

BAB I

A. Konteks Penelitian

Manusia mempunyai pemikiran untuk selalu berkembang dan mempunyai inovasi serta mencoba untuk mengetahui batasan serta mencoba untuk menerobos batas yang ia miliki. Pemahaman akan mulai berubah dengan seiring berjalannya waktu dengan memandang pengetahuan yang dimiliki. Perubahan itu berdasar dari penemuan dan perubahan yang mempunyai keterkaitan dengan bertambahnya pola pikir manusia dalam memandang sesuatu.¹

Pendidikan menjadi faktor yang esensial dalam kehidupan manusia, proses yang ditunjukkan dalam pendidikan adalah sosialisasi sehingga manusia mampu untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian diterjemahkan dalam kehidupannya sehingga pengetahuan tersebut dapat mempunyai nilai dimasyarakat umumnya dan memiliki nilai daya guna pada dirinya khususnya. Dengan pendidikan bangsa dapat berkembang ke arah yang lebih baik dari masa sebelumnya sehingga tidak terpuruk dalam menghadapi permasalahan dunia serta perkembangan zaman. Disisi lain pendidikan juga bukan hanya sebagai peningkatan pengetahuan seseorang akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan pengetahuan tersebut²

¹ Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (August 30, 2020): 210.

² S Akhiruddin, S.Pd., M. Pd et al., "Belajar Dan Pembelajaran," n.d.

Pengajaran adalah aspek yang penting serta menjadi persoalan dalam membuat pendidikan mudah dipahami serta diserap. Persoalan ini merupakan hal yang sangat urgent sehingga perlu adanya penilaian khusus terhadap hal yang mempengaruhinya. Hal yang mempengaruhi proses ini adalah pengajar. Peran dan kewajiban seorang pengajar dalam proses transfer ilmu sangatlah berat. Sehingga menjadi seorang pengajar bukanlah kegiatan yang mudah, profesionalitas dibutuhkan dalam hal ini sehingga seorang pengajar tidak Cuma bermodal dengan ilmu yang ia miliki dan kemudian menyampaikan kepada siswa sesuai dengan porsi mereka. Hal tersebut bukanlah masuk dalam kategori profesionalitas dalam mengajar³

Peranan seorang pendidik juga mempengaruhi terhadap proses untuk mendapatkan pemahaman. Pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pemahaman yang terjadi pada setiap peserta didik berbeda beda sesuai kapasitas mereka dalam memahami serta menyerap ilmu yang telah diberikan. pemahaman terhadap pelajaran agama yang berbeda baik dasar, prinsip serta segala cabangnya akan menimbulkan efek domino terhadap analisis dan keputusan suatu permasalahan⁴

Agama adalah hal yang menarik tetapi juga sangat sensitif ketika diperbincangkan apalagi ketika hal tersebut menimbulkan polemik di

³ Dede Nuraida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teladan* 4, no. 1 (2019): 235.

⁴ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

masyarakat dikarenakan perbedaan pemahaman, baik sisi ekonomi keamanan maupun politik. Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 27.722 unit hingga April 2022. Seluruh pesantren itu mendidik sebanyak 4.175.531 juta santri

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan. Pesantren sendiri walau adalah pendidikan nonformal tetapi juga memiliki pendidikan sendiri dan berjenjang seperti halnya pendidikan formal dan ini di akui serta di tegaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI No 3 tahun 2012 ayat 5 menjelaskan pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kitab kuning dan sistem pengajaran yang diterapkan oleh kyai atau pengasuh⁵

Agama adalah hal yang menarik tetapi juga sangat sensitif ketika diperbincangkan apalagi ketika hal tersebut menimbulkan polemik di masyarakat dikarenakan perbedaan pemahaman, baik sisi ekonomi keamanan maupun politik. Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 27.722 unit hingga April 2022. Seluruh pesantren itu mendidik sebanyak 4.175.531 juta santri.⁶

Permasalahan yang terjadi disebagian tempat adalah pemahaman santri/ pelajar yang sedang mendalami diskursus agama dan belum benar menguasai sebuah dasar hukum maka akan menjadikan membuat bingung masyarakat.

⁵ Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010. Pengelolaan PAI pada Sekolah. http://Pendais/Kemenag.go.id/file_dokumen/kom/6210.pdf (diakses tgl 21 Desember 2022)

⁶ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>

Maka heran ada lembaga yang bernama pesantren tetapi menimbulkan rersah terhadap masyarakat, terlebih lagi yang sering terjadi adalah bom bunuh diri. Maka dari itu dalam memahami litalatur kitab klasik seorang santri harus jeli, serta dapat memberikan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Pemahaman tersebut tidak semerta- merta diperoleh dari diri sendiri tetapi dari lingkungan belajar, pembimbing serta model belajar.

Maka dari itu dalam memahami litalatur kitab klasik seorang santri harus jeli, serta dapat memberikan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Pemahaman tersebut tidak semerta- merta diperoleh dari diri sendiri tetapi dari lingkungan belajar, pembimbing serta model belajar. Untuk menumbuhkan rasa ingin belajar santri dalam bermusyawarah maka peran Dewan Rais sangat besar pengaruhnya.

Semenjak didirikannya pada tahun 1910 M. Oleh KH. Abdul Karim, kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Lirboyo dilaksanakan dengan metode pendidikan klasik dalam format pengajian weton sorogan (santri membaca materi pelajaran dihadapan Kiai), dan pengajian bandongan (santri menyimak dan memaknai kitab yang dibaca oleh Kiai).

Seiring bertambahnya jumlah santri dengan usia dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, maka Pondok Pesantren Lirboyo menerapkan sistem pendidikan baru dengan metode klasikal/madrasah (pembagian tingkat belajar). Adalah Jamhari (KH. Abdul Wahab, Kendal Jawa Tengah) dan Syamsi, dua santri senior yang memprakarsai ide pembaharuan sistem belajar di Pondok Pesantren Lirboyo. Ide brilian tersebut lantas mendapat restu dari KH. Abdul

Karim sebagai pengasuh, dibuktikan dengan dawuh beliau : “Santri kang durung biso moco lan nulis kudu sekolah.” (Santri yang belum bisa membaca dan menulis wajib sekolah).

Berbekal restu dari pengasuh, sistem pendidikan madrasah pun mulai dilaksanakan pada tahun 1925 M. Yang kemudian dikenal dengan nama Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM). Namun demikian pembaharuan sistem ini tidak serta merta menghapus sistem yang lama. Sistem pengajian weton sorogan dan bandongan pun tetap dilestarikan, bahkan hingga saat sekarang.

Pada tanggal 25 Juli 1989 M. Menambahkan jenjang persiapan yang disebut dengan tingkat I'dadiyyah (Sekolah Persiapan). Jenjang ini dimaksudkan sebagai wadah kegiatan belajar mengajar bagi siswa baru MHM. Jenjang pendidikan di tingkat I'dadiyyah terbagi menjadi tiga, yakni I'dadiyyah I, I'dadiyyah II dan I'dadiyyah III.

Jenjang pendidikan yang ada di Madrasah Hidayatul Mubtadiien Lirboyo Ada Tingkatan I'dadiyyah II yang berfungsi untuk menampung santri baru yang baru datang yang tidak menjumpai pendaftaran awal tahun, Yang setiap tahunnya pun juga mengalami sedikit perubahan kurikulum kitab kuning tingkat I'dadiyyah II sehingga adanya perkembangan yang setandarnya kurikulum kitab kuning menyamai tingkatan yang lain.

Dari latar belakang itulah ketertarikan peneliti untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam di dunia pesantren dengan mengambil obyek penelitian tesis di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dengan

judul berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa I’dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri (Sebuah tinjauan Implementasi teori kognitif)”

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I’dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo?
2. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I’dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo?
3. Bagaimana strategi komunikasi guru dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I’dadiyyah II Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo?

C. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan Peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa I’dadiyyah II.
2. Mendiskripsikan peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran siswa I’dadiyyah II.
3. Mendiskripsikan strategi komunikasi guru dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di I’dadiyyah II.

A. Kegunaan penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini penulis berharap dapat berguna dan memberikan wacana baru dalam khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperoleh teori peran pendidikan yang berhubungan dengan domain kognitif siswa, serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih ada hubungannya dengan topik permasalahan penelitian.

b. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Dewan Rois Dalam Kegiatan Musyawarah.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam tugas peran dewan rois terhadap kegiatan musyawarah secara efektif dalam musyawarah serta pemahaman siswa terhadap kitab kuning

c) Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dalam bentuk informasi dan pengetahuan mengenai kedisiplinan siswa terhadap

guru maupun lembaga pendidikannya, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk memperjelas istilah-istilah pokok pada judul tesis ataupun yang sekiranya akan banyak menimbulkan penafsiran tentang variabel yang akan penulis bahas. Secara tidak langsung ini akan menunjukkan penggalan makna yang tersirat dalam sebuah peristiwa. Maka dari itu peneliti menegaskan istilah-istilah dalam variabel judul sebagai berikut:

a. Konsep Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha,kegiatan,dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkwalitas.Kamus besar bahasa Indonesia. Istilah Peningkatan berasal dari kata Tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari Sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

b. Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.⁸ Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan”.⁹

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PTGramedia PustakaUtama,2008),h.1109

⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*,(Jakarta:PrestasiPustaka,2012),h.16

⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*,(Bandung:CVPustakaSetia,2012),h.39

merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf(kepandaian,kecakapan)”.¹⁰ Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.¹¹

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu:

- i. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- ii. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- iii. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).¹²

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang

¹⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008),h. 744

¹¹Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 83

¹² Uhar Suhar saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama,2010),h. 229

bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalkan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

